

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2016.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada metoda *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan pada kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan – perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2014 – 2016 secara berturut-turut selama 3 tahun.
- b. Data laporan tahunan (*annual report*) semua perusahaan berdasarkan dokumen yang diunggah di website www.idx.co.id. Dan tersedianya informasi mengenai variabel-variabel yang terkait dengan penelitian.
- c. Hanya menggunakan laporan tahunan yang menggunakan nilai rupiah.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang didapat dari media perantara yaitu dari www.idx.com. Dalam penelitian ini data yang akan digunakan adalah laporan tahunan tahun 2014 - 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dari penelitian ini data yang digunakan adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. Konservatisme Laba

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang dilingkupi dengan ketidakpastian (Wibowo, 2002). Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditunjukkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau untung lebih tinggi.

Menurut Dewi (2015) pengukuran konservatisme, sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \text{Nit} - \text{OCFit} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

CONACC = Konservatisme Akuntansi

N_{it} = Net income sebelum extraordinary item dikurangi depresiasi dan amortisasi

OCF_{it} = Kas bersih dari aktifitas perusahaan

I_t = Perusahaan i pada tahun t (Hasil perhitungan lalu dikalikan dengan -1)

b. Voluntary Disclosure

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan informasi yang dianggap perlu oleh perusahaan untuk diungkapkan yang melebihi dari apa yang diwajibkan. Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Baskaraningrum (2012) indeks kelengkapan pengungkapan sukarela dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Indek Pengungkapan Sukarela} = \frac{N}{K} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Dimana :

N = Total item yang diungkapkan (1 jika diungkapkan, 0 jika tidak diungkapkan)

K = Total item pengungkapan sukarela

Dalam penelitian ini jumlah item yang di ungkapkan terdiri dari 30 item dengan 5 point yang sebelumnya diungkapkan oleh Baskaraningrum (2012) yaitu :

- a. Latar belakang perusahaan
- b. Ringkasan hasil kinerja perusahaan selama sepuluh sampai lima tahun
- c. Informasi non keuangan
- d. Informasi mengenai proyek perusahaan dimasa depan
- e. Analisis dan pembahasan umum oleh manajemen

c. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan suatu laba yang dapat dijadikan indikator salah satu komponen nilai prediksi laba dalam penentuan kualitas laba, dan persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran dari suatu kas laba sekarang, yang sudah mewakili sifat dari transitory dan permanen laba (Nicky, 2009).

Proksi persistensi ini adalah nilai koefisien dari model regresi laba tahunan (model ARI). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Francis et al (2004) dan Pagalung (2006) persistensi laba dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{Earnings_{jt}}{Saham\ yang\ beredar\ jt} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{jt-1}}{Saham\ yang\ beredar\ jt-1} + \epsilon_{jt} \dots \dots \dots (3)$$

Dimana:

Earnings_{jt} :Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun
t

Earnings_{jt-1}:Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j
tahun lalu

Saham yang beredar_{jt} : Saham yang beredar perusahaan j tahun t

Saham yang beredar_{jt-1}: Saham yang beredar perusahaan j tahun
lalu

2. Variabel Dependen

Earnings Response Coefficient

Earnings response coefficient merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi yang digunakan adalah *Unexpected Earnings* (UE). Reaksi yang ditunjukkan pasar dengan informasi yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kualitas laba perusahaan tersebut. Tinggi ataupun rendahnya *earnings response coefficient* ditentukan oleh besarnya responsif yang dilihat dari informasi yang terdapat dalam laba.

a. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

CAR merupakan penjumlahan dari *abnormal return*. CAR merupakan proksi dari harga saham atau reaksi pasar (Soewardjono, 2005) Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu data

closing price sebagai saham dengan periode selama pelaporan. Perhitungan CAR ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2004) dan Widiastuti (2002).

Cumulative Abnormal Return (CAR) pada tanggal pengumuman dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{CAR}_i(t_1, t_2) = \sum_{t=t_1}^{t_2} \text{AR}_{it} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

AR_{it} = Abnormal return perusahaan i pada hari t

$\text{CAR}_i(t_1, +t_2)$ = *Cumulative abnormal return* perusahaan i pada waktu jendela peristiwa (*event window*) pada hari t-5 sampai t+5. Pada penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuai pasar (Soewardjono, 2005)

Abnormal return di peroleh dari :

$$\text{AR}_{it} = \text{R}_{it} - \text{R}_{mt}$$

Dimana :

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke t

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan i pada periode ke t

R_{mt} = *Return* pasar pada periode ke t

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari *return* pasar harian. Dengan cara sebagai berikut :

Menghitung *return* saham harian, dengan rumus :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (5)$$

Dimana :

R_{it} = *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutup saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham i pada hari t-1

Menghitung *return* pasar harian, dengan rumus :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}} \dots \dots \dots (6)$$

Dimana :

R_{mt} = *Return* pasar pada hari t

IHS_{Gt} = Indek Harga Saham Gabungan pada hari t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari t-1

Cumulative Abnormal Return (CAR) pada tanggal pengumuman dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$CAR_i(t_1, t_2) = \sum_{t=t_1}^{t_2} AR_{it} \dots \dots \dots (7)$$

Dimana :

$CAR_i(t_1, t_2)$ = *Abnormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} = *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

t_1 = Awal periode pengamatan 5 hari sebelum tanggal publikasi laporan keuangan

t_2 = Akhir periode pengamatan 5 hari setelah tanggal publikasi laporan keuangan

b. *Unexpected Earnings* (UE)

Persamaan untuk menghitung UE sesuai dengan penelitian Kallapur (1994), Febrianto dan Widiastuti (2005). Secara matematis persamaan tersebut:

$$UE_{it} = \frac{(EPS_{it} - EPS_{it-1})}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (8)$$

Dimana:

UE_{it} = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPS_{it} = *earnings per share* perusahaan i pada periode t

EPS_{it-1} = *earnings per share* perusahaan i pada periode t- 1

P_{it-1} = harga saham (*closing price*) perusahaan i pada periode t- 1

c. *Earnings Response Coefficient* (ERC)

Earnings Response Coefficient merupakan koefisien β yang diperoleh dari regresi antara *cummulative abnormal return* (CAR) *unexpected earnings* (UE) sebagaimana telah dinyatakan dalam model empiris, yaitu :

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + e \dots \dots \dots (9)$$

Dimana:

CAR = *Cummulative Abnormal Return*

UE = *Unexpected Earnings*

β = Koefisien hasil regresi (ERC)

e = Error

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

a. Statistik Dekriptif

Pada data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskripsi. Statistik deskripsi akan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk dapat menguji apakah nilai residual distribusi normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik yaitu akan memiliki distribusi data normal ataupun mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan cara metode kolmogorov smirnov dengan kriteria pengujian $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

- a. Jika $\alpha \text{ sig} > \alpha$ berarti data sampel berdistribusi normal
- b. Jika $(\alpha) \text{ sig} < (\alpha)$ berarti data sampel tidak berdistribusi normal.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi

(Nazaruddin dan Basuki, 2017). Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Mendeteksi autokolerasi yaitu dengan melihat angka *Durbin Watson* (dw), yaitu tidak akan terjadi autokolerasi jika nilai $du < dw < (4-dL)$.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi yang tinggi antara variabel bebas dengan suatu model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Apabila terdapat kolerasi yang tinggi antar variabel independen terhadap variabel dependen akan terganggu.

Pengujian multikolinieritas akan menggunakan VIF dengan 33 kriteria yaitu:

1. Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan $VIF < 10$ dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas
2. Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan $VIF > 10$ dikatakan terdapat gejala multikolinierita

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada sebuah model regresi akan terjadi ketidaksamaan varians dari residu dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain

(Nazaruddin dan Basuki, 2017). Untuk dapat mengetahui heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Apabila $\text{sig} > 0,05$, hal ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Metode Regresi Linier Berganda

Dengan pengujian hipotesis ini bertujuan untuk dapat memperoleh gambaran tentang pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Untuk penelitian ini dapat dibuat model regresi berganda yaitu :

$$\text{ERC} = \alpha + \text{AK} + \text{VD} + \text{PRST} + e$$

Keterangan :

ERC = *Earnings Response Coefficient*

α = Konstanta

AK = Konservatisme Laba

VD = *Voluntary Disclosure*

PRST = Persistensi Laba

e = Error

2. Uji Nilai *F*

Uji *F* dapat dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, dengan hal ini maka dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan pada

memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama kepada variabel dependen. Jika $\text{sig } F < \alpha 0,05$ maka terdapat pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Nilai t

Uji t dilakukan untuk mencari apakah pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang terikat pada persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Hipotesis diterima jika.

- a. Nilai $\text{sig } t < \alpha 0,05$
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Uji koefisien determinan untuk dapat mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dilihat dari *adjusted R^2* square-nya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan pada model yang menerapkan variabel-variabel terikat. *Adjusted R^2* berarti R^2 telah disesuaikan dengan derajat bebas dari masing-masing kuadrat yang sangat tercakup didalam perhitungan *Adjusted R^2* . Untuk membandingkan dua R^2 , hal ini maka harus memperhitungkan banyaknya variabel X yang ada dalam model.